

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum UKM

2.1.1 Definisi UKM (Usaha Kecil Menengah)

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM pada Bab 1 Pasal 1 dan juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengenai Usaha Kecil Menengah (UKM) menyebutkan bahwa:

1. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Adapun definisi UKM menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM) tahun 2018 mengenai UKM menyebutkan bahwa:

Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa UKM berperan penting meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. UKM punya kontribusi besar dalam perekonomian. UKM bisa berdiri sendiri atau bersama-sama. UKM membantu membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat.

2.1.2 Kriteria UKM (Usaha Kecil Menengah)

Kriteria UKM diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM pada Bab IV Pasal 6 mengenai Kriteria UKM menyebutkan bahwa:

1. Kriteria Usaha Kecil memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.0000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Menengah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Adapun kriteria UKM dari segi kuantitas tenaga kerja menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa “Usaha yang memiliki 1-4 orang tenaga kerja dikelompokkan sebagai usaha mikro, usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d 99 orang”.

2.2 Sistem

2.2.1 Pengertian Sistem

Pengertian Sistem Menurut Marakas dan O’Brien (2017:27), “Sistem didefinisikan sebagai seperangkat komponen yang saling terkait, dengan batasan yang jelas, yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dengan menerima masukan dan menghasilkan keluaran dalam proses transformasi yang terorganisasi”.

Menurut Kristanto (2018:1), “Suatu sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah rangkaian dari komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain dalam mencapai tujuan untuk melaksanakan suatu kegiatan perusahaan.

2.2.2 Pengertian Pengembangan Sistem

Menurut Mulyadi (2016:31) “Pengembangan sistem adalah langkah-langkah yang dilalui oleh analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi”. Adapun menurut Rudi H, dkk. (2016:33) “Metode pengembangan sistem informasi berarti suatu metode yang digunakan untuk melakukan pengembangan sistem informasi berbasis komputer”.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem merupakan metode langkah yang digunakan oleh analisis sistem dalam mengembangkan sistem informasi di dalam komputer.

2.2.3 Alasan-Alasan Diperlukannya Pengembangan Sistem

Menurut Sujarweni (2015:20) alasan perlu adanya pengembangan sistem apabila :

1. Ada permasalahan yang terjadi pada sistem lama. Permasalahan yang timbul dapat berupa:
 - a. Adanya kecurangan yang terjadi dalam perusahaan, sehingga harta kekayaan perusahaan sudah tidak aman lagi dan data sudah tidak dapat dipercaya lagi.
 - b. Sistem tidak dijalankan oleh manajemen perusahaan.
 - c. Sistem tidak efisien jika dilakukan.
2. Berkembangnya usaha menyebabkan perlu adanya sistem baru ataupun penambahan sistem.
3. Untuk meraih peluang-peluang dengan cepat.
Apabila perusahaan menggunakan teknologi dalam penyediaan informasi, maka dapat mendukung dalam proses pengambilan keputusan dengan cepat untuk meraih peluang-peluang bisnis yang ada.
4. Adanya instruksi-instruksi
Penyusunan sistem yang baru dapat terjadi karena adanya konsep yang baru dari pemimpin, dapat juga dari peraturan-peraturan pemerintah yang diperbaharui yang menyebabkan harus merubah sistem.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan sistem bisa menambah nilai atau daya saing dalam suatu usaha, karena dengan adanya sistem yang baru maka pengambilan keputusan dapat dilakukan secara cepat dan tepat serta dengan adanya sistem yang baik maka perusahaan dapat meminimalisir kecurangan yang akan dilakukan oleh seseorang dan juga pengembangan sistem dapat membantu perusahaan di dalam menjalankan manajemen perusahaan secara baik dan benar.

2.3 Pengertian Informasi

Menurut Sutabri (2017:14), “Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat. Menurut Rosyadi dan Luthi (2015:3) “Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari informasi adalah sekumpulan data dari beberapa fakta yang diolah agar menghasilkan nilai tambah yang berguna bagi penerima.

2.4 Pengertian Akuntansi

Menurut Purwaji, dkk (2016:2) “Secara umum, akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders)”.

Menurut Warren s, dkk (2018:3) “Secara umum, akuntansi (accounting) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya.

2.5 Sistem Informasi

2.5.1 Pengertian Sistem Informasi

Menurut Sutabri (2017:16), “Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Menurut Krismaji (2015:15), “Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan

data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan komponen yang terintegrasi untuk mengolah data dalam menghasilkan output yang baik bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

2.5.2 Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Menurut Ridwan, dkk (2021:2), “Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan sistem perencanaan bagian dari pengendalian internal suatu bisnis yang meliputi pemanfaatan manusia, dokumen, teknologi dan prosedur oleh akuntansi manajemen untuk memecahkan masalah bisnis seperti biaya produk, layanan, atau suatu strategi bisnis, sebagai sistem akuntansi yang digunakan untuk mengambil keputusan, mengkoordinasi, mengontrol, menganalisis, serta memvisualisasi suatu informasi dalam organisasi.

Menurut Purnama (2016:2), “ Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang menjadi tolak ukur suatu organisasi maupun perusahaan , keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya sangat tergantung pada kemampuan orang yang mengelola organisasi tersebut, manajemen sebagai suatu metode yang mengatur , mengelola organisasi dapat diartikan sebagai seni melaksanakan sesuatu melalui orang.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan salah satu sistem yang sangat penting bagi suatu perusahaan, sistem ini mengatur bagaimana strategi perusahaan untuk memanajemen perusahaannya dengan baik melalui orang-orang yang ada di dalamnya.

2.5.3 Pengertian Sistem Informasi Berbasis Komputer

Menurut Bodnar (2015:6), “Sistem Informasi Berbasis Komputer Merupakan satu rangkaian perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengtransformasikan data menjadi informasi yang berguna”.

Menurut Weygant, dkk (2015:398), “Dalam Sistem Akuntansi Terkomputerisasi, ada program-program yang digunakan dalam menjalankan siklus akuntansi, seperti penjurnalan, posting atau pembukuan, dan penyusunan neraca saldo. Dalam sistem yang terkomputerisasi, jurnal dan buku besar dapat dicatat dalam basis data (database) computer. Lebih jauh lagi, telah ada software untuk menjalankan sistem bisnis seperti fungsi penagihan, fungsi penyiapan pengajian dan fungsi penganggaran.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi berbasis komputer adalah serangkaian perangkat yang saling berkaitan satu sama lain yang dirancang untuk mempermudah aktivitas manusia dalam bentuk computer.

2.5.4 Pengertian Flowchart

Menurut Romney dan Steinbart (2015:67) “Bagan alir (flowchart) adalah teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas, dan logis”. Selain itu, menurut Krismiaji (2015:69) “Bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis serta mewakili algoritme, dan menampilkan langkah-langkah dalam bentuk simbol grafis dan urutannya dihubungkan dengan panah. Diagram ini mewakili ilustrasi atau penggambaran penyelesaian masalah”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa flowchart adalah teknik analitis yang berbentuk diagram yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan dalam aspek sistem informasi secara jelas dan logis serta memiliki langkah-langkah dalam bentuk simbol grafis dan juga flowchart ini mewakili ilustrasi atau penggambaran penyelesaian suatu masalah.

2.6 Sistem Informasi Akuntansi

2.6.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marina, dkk (2019:32), “Sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dan seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang

digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen”.

Menurut Krismiaji (2015:4), “Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses serta mengumpulkan data yang berkaitan dengan transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi bagi yang berkepentingan baik luar maupun dalam perusahaan.

2.6.2 Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:3), “Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari lima unsur pokok, yaitu sebagai berikut :

1. Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai fungsi.
2. Prosedur-prosedur, baik manual maupun terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi.
3. Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
4. *Software* perangkat lunak yang dipakai untuk memproses data organisasi.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur Sistem Informasi Akuntansi memiliki beberapa unsur dan pengertian disetiap unturnya, adapun unsur sistem informasi akuntansi terdiri dari sumber daya manusia, prosedur, data, *software*, dan infrastruktur.

2.6.3 Teknik Dokumentasi dan Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015:58), “Dokumen merupakan narasi, bagan alir, diagram dan penjelasan tertulis lainnya yang menjelaskan tentang cara kerja sebuah sistem. Adapun Teknik Dokumentasi dan Penyusunan Sistem Informasi Akuntansi, yaitu sebagai berikut :

1. Diagram Arus Data (Data Flow Diagram/DFD)
Diagram aliran data (DFD) adalah representasi grafis dari sistem. DFD menggambarkan sistem, aliran data antara komponen dan sumber, tujuan dan penyimpanan data.
2. Bagan Alir (Flowcharts)
Bagan Alir (Flowchart) merupakan deskripsi grafis sistem.
Ada beberapa jenis bagan alir, yaitu sebagai berikut :
 - a. Bagan Alir Dokumen
Menggunakan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggung Jawaban di dalam sebuah organisasi.
 - b. Bagan Alir Sistem
 - c. Menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan, dan output sebuah sistem informasi akuntansi.
 - d. Bagan Alir Program
 - e. Menjelaskan urutan logika pemrosesan data oleh komputer dalam menjalankan sebuah program.
 - f. Bagan Konfigurasi Komputer
 - g. Digunakan untuk menggambarkan konfigurasi perangkat keras sistem komputer.
3. Tabel Keputusan (Decision Tabel)
Dibuat untuk membantu membuat keputusan yang kompleks. Terdiri dari tiga bagian yaitu daftar kondisi, daftar tindakan, dan aturan keputusan (Decision Rule).
4. Bagan Manajemen Proyek (Project Management Tools)
Berhubungan dengan pengalokasian waktu dalam perancangan sebuah sistem (kapan dimulai dan kapan berakhirnya) .

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas maka teknik dokumentasi sistem informasi akuntansi dapat memudahkan dan membantu terlebih pada aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau suatu organisasi usaha agar lebih efektif dan efisien serta tepat waktu dalam meningkatkan penjualan apabila telah berjalan telah tercapai secara optimal, dalam hal ini penulis menggunakan teknik Bagan Alir (Flowcharts) untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas.

2.6.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:186) terdapat 11 (sebelas) tujuan Sistem Informasi Akuntansi yaitu:

1. Kemanfaatan
Informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.

2. Ekonomis
Manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya Andal
Sistem harus memproses dan dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
4. Ketepatan waktu
Informasi penting harus dihasilkan terlebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
5. Servis Pelanggan
Servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
6. Kapasitas
Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan dimasa mendatang
7. Praktis
Sistem harus mudah digunakan.
8. Fleksibelitas
Sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
9. Daya Telusur
Sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang serta memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem dimasa mendatang.
10. Daya Audit
Daya audit harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
11. Keamanan
Hanya personil yang berhak saja dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan di atas maka sistem informasi akuntansi dapat memudahkan dan membantu terlebih pada aktivitas penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau suatu organisasi usaha agar dapat membuat keputusan secara efektif dan dapat menambah nilai dalam meningkatkan penjualan kedepannya apabila tujuan dan keputusan tercapai.

2.6.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015:11) ada enam komponen di dalam sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Orang yang menggunakan sistem
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnis

4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA
6. Pengendalian internal dan pengukuran kemampuan yang menyimpan data SIA.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:12) enam komponen yang memungkinkan SIA untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas sumber daya, dan personel organisasi. Organisasi memiliki sejumlah proses bisnis, seperti melakukan penjualan atau membeli bahan baku, yang sering diulang.
- b. Mengubah data menjadi informasi sehingga manajemen dapat merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personal.
- c. Memberikan pengendalian yang memadai untuk mengamankan aset dan data organisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas komponen akuntansi terdiri dari orang, prosedur, data, perangkat, dll yang dapat meeningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa yang dihasilkan.

2.6.6 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:18) SIA menghasilkan informasi akuntansi yang dapat digunakan untuk :

1. Mendukung kegiatan rutin, misalnya menangani kegiatan operasi rutin seperti order pelanggan, mengirimkan barang dan jasa, melakuka penagihan, dan menerima pembayaran dari konsumen.
2. Mendukung keputusan, misalnya dapat mengetahui produk mana yang paling laku, manajemen dapat memutuskan produk mana yang harus selalu tersedia dalam stok serta memutuskan cara untuk memasarkannya.
3. Perencanaan dan pengendalian, misalnya dengan memiliki informasi yang berkaitan dengan anggaran dan biaya standar, maka manajemen dapat membandingkan anggaran dengan biaya sesungguhnya.
4. Menerapkan pengendalian internal. Pengendalian internal meliputi kebijakan, prosedur, dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset perusahaan dari kerugian atau penggelapan harta serta berguna untuk menjaga akurasi data keuangan. Contohnya, akses terhadap sistem-sistem informasi dengan menggunakan password

dimaksudkan untuk membatasi entry data dan akses ke laporan yang tidak relevan dengan tugasnya.

Adapun menurut Krismiaji (2015:13) penggunaan sistem informasi akuntansi yang bertujuan untuk menambah nilai bagi bisnis adalah sebagai berikut:

1. Dapat memperbaiki produk atau jasa dengan meningkatkan kualitas, mengurangi biaya, atau menambah atribut yang diinginkan komponen.
2. Dapat meningkatkan efisiensi.
3. Dapat memberikan informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya untuk memperbaiki pembuatan keputusan.
4. Dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan.
5. Dapat memperbaiki komunikasi.
6. Dapat memperbaiki penggunaan pengetahuan.

Berdasarkan pengertian di atas manfaat sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efisiensi kinerja bisnis, baik itu pada bagian keuangan atau bagian lain, meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

2.6.7 Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2015:20), Sistem Informasi Akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Relevan, system harus relevan dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan tingkat kemampuan untuk memprediksi dan membenarkan ekspektasi semula.
2. Sistem harus dapat dipercaya, system harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas perusahaan.
3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan pemakai.
4. Tepat Waktu, sistem dapat disajikan disaat yang tepat untuk mempengaruhi sebuah proses dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang tepat dan cepat dengan dibantu oleh sistem yang tersedia maka akan berdampak baik bagi perusahaan.
5. Mudah dipahami, sebuah sistem dapat disajikan dalam format yang mudah untuk dipahami.
6. Dapat diuji kebenarannya, sistem memungkinkan dua orang yang berkompeten untuk menghasilkan sebuah informasi yang sama secara independent.

Berdasarkan pengertian di atas karakteristik sistem informasi akuntansi berupa relevan, sistem yang dapat dipercaya, lengkap, tepat waktu, mudah

dipahami, dapat diuji kebenarannya sehingga bisa berfungsi sesuai pada peraturan perusahaan.

2.7 Penerimaan Kas

2.7.1 Pengertian Sistem Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016:455), “Sistem akuntansi penerimaan kas berasal dari dua sumber utama : penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang. Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli. Penerimaan kas piutang dapat dilakukan melalui berbagai cara : (1) melalui penagihan perusahaan, (2) melalui pos, dan (3) melalui *lock box collection plan*.”

Berdasarkan pengertian tersebut sistem akuntansi penerimaan kas merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang dibuat untuk mengelola kegiatan penerimaan uang mulai dari penjualan sampai dengan penagihan piutang perusahaan atau penerimaan kas lainnya.

2.7.2 Sumber Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016:379), “Sumber Penerimaan Kas terbesar suatu perusahaan dagang berasal dari penjualan tunai”. Selain penjualan tunai sumber kas bagi perusahaan juga bisa dari piutang atau pembayaran dari penjualan kredit. Sistem Penerimaan Kas dari penjualan tunai mengharuskan :

1. Penerimaan kas dalam bentuk tunai harus segera disetor ke bank dalam jumlah penuh dengan cara melibatkan pihak lain selain kasir untuk melakukan *internal check*.
2. Penerimaan Kas dari penjualan tunai dilakukan melalui transaksi kartu kredit, yang melibatkan bank penerbit kartu dalam pencatatan transaksi penerimaan kas.

Berdasarkan pengertian di atas sumber penerimaan kas berasal dari dua sumber utama, yaitu penerimaan dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari piutang atau dari penjualan secara kredit.

2.7.3 Dokumen Yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016:383), “Pencatatan transaksi penjualan barang dagang tidak lepas dari dokumen-dokumen, dokumen disini berfungsi sebagai pendukung sehingga tercatatnya sebuah transaksi. Dokumen merupakan formulir pertama untuk merekam suatu transaksi dalam formulir ini peristiwa yang terjadi dalam perusahaan direkam di atas kertas tertulis. Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.”

Menurut Mulyadi (2016:386), “Dokumen-dokumen yang biasa digunakan dalam mencatat sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai adalah :

1. Faktur Penjualan Tunai
2. Pita Register Kas (*cash register tape*)
3. *Credit Card Sales Slip*
4. *Bill of Lading*
5. Faktur Penjualan COD
6. Bukti Setor Bank
7. Rekapitulasi Harga Pokok Penjualan

Berdasarkan pengertian di atas dokumen dalam sistem akuntansi penerimaan kas merupakan dokumen yang dapat dijadikan bukti bahwa terjadinya suatu transaksi penerimaan kas di perusahaan.

2.8 Pengeluaran Kas

2.8.1 Pengertian Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2016:425), Sistem akuntansi pengeluaran kas dapat dilakukan dengan dua sistem akuntansi pokok yaitu sistem akuntansi pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dan kas kecil. Selain itu dalam siklus pengeluaran terdapat empat aktivitas dasar, yaitu:

- a. Memesan bahan baku, perlengkapan, dan jasa
- b. Menerima bahan baku, perlengkapan, dan jasa
- c. Menyetujui faktor pemasok
- d. Pengeluaran kas

Menurut Mujilan (2015:45) pengeluaran kas adalah kejadian-kejadian yang berkaitan dengan pendistribusian barang atau jasa ke entitas-entitas lain dan pengumpulan pembayaran-pembayaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas yaitu suatu kegiatan mengeluarkan uang maupun untuk melaksanakan suatu pembiayaan dalam kegiatan operasional perusahaan.

2.8.2 Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2016:426), “Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan cek adalah

1. **Bukti Kas Keluar**
Bukti Kas Keluar berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian kasa sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut. Kreditur juga mendapat dokumen ini sebagai surat pemberitahuan dan sebagai dokumen pengurang utang. Bukti ini menjadi aspek penting dalam mencatat transaksi pengeluaran di suatu perusahaan.
2. **Cek**
Cek yaitu dokumen yang memerintahkan bank untuk melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang Namanya tercantum pada cek. Cek tidak dapat diuangkan pada bank yang bersangkutan sebelum diberi tanggal penerbitannya.
3. **Permintaan Cek**
Permintaan cek dokumen ini berfungsi sebagai permintaan dari fungsi yang memerlukan pengeluaran kas kepada fungsi akuntansi ntuk membuat bukti kas keluar. Jika tidak ada permintaan cek atau sejenisnya maka pengeluaran kas belum bisa dilakukan.

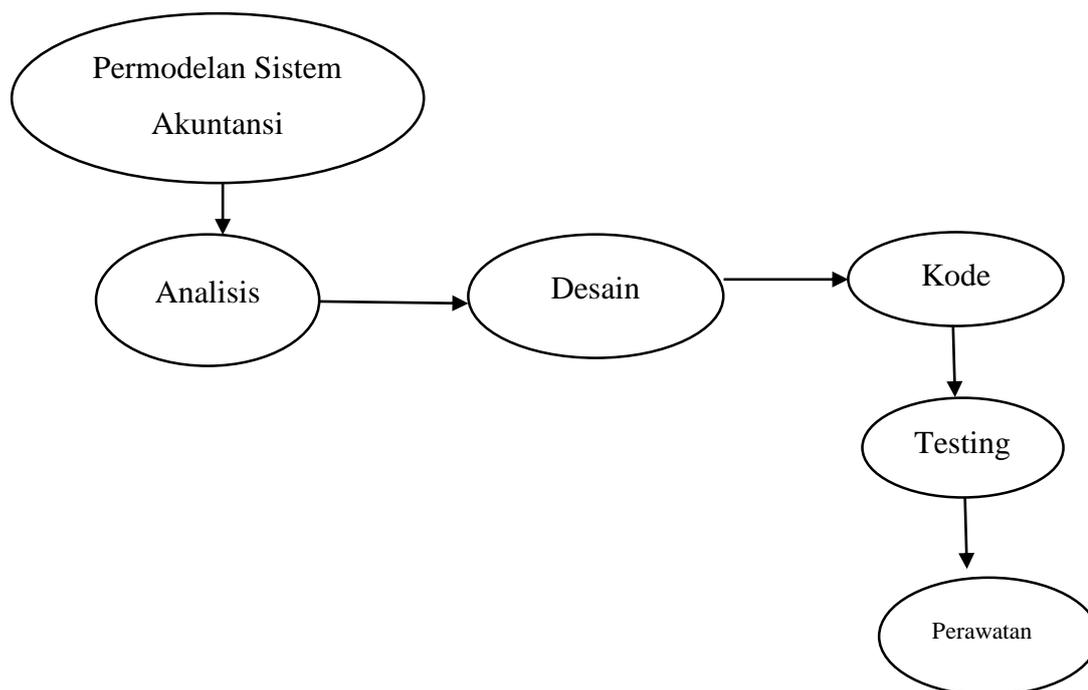
Berdasarkan pengertian di atas dokumen dalam sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan dokumen yang dapat dijadikan bukti bahwa terjadinya suatu transaksi pengeluaran kas di perusahaan. Dokumen ini bermanfaat untuk membantu perusahaan di dalam melakukan pencatatan pengeluaran kas.

2.9 Analisis Data

Pada penulisan Laporan Akhir ini, penulis menganalisa data-data yang didapatkan dengan dengan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah data-data yang tidak berbentuk angka tetapi berupa serangkaian informasi yang digali dari hasil penelitian yang masih dalam bentuk serangkaian saja. Pendekatan ini didasarkan pada prosedur logika yang berawal dari pengamatan dan berakhir pada

suatu kesimpulan pengetahuan baru yang dapat mendukung permasalahan. Pendekatan ini membantu untuk menjelaskan suatu data agar mudah dipahami dengan baik dan benar. Jika suatu data mudah dipahami maka hasil penelitian akan semakin baik dan benar karena sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Shalahuddin (2016:45) secara operasional langkah-langkah metode waterfall dapat digambarkan dalam gambar 1:



Sumber: Shalahuddin, A.s Rosa. (2016:45)

Gambar 2.1

Tahap-Tahap Pengembangan Sistem

Pengembangan Sistem yang menggunakan metode waterfall terdiri dari beberapa tahap, adapun penjelasan dari metode waterfall yaitu sebagai berikut :

1. Analisis (*Analysis*)
Analisis sistem dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, hambatan-hambatan yang terjadi.
2. Desain (*Design*)
Desain perangkat lunak (*software*) adalah proses multi langkah yang focus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan prosedur pengkodean.
3. Pengkodean (*Coding*)

Tahap pengkodean dalam pembuatan aplikasi merupakan tahap yang sangat penting, karena jika gagal dalam tahap ini maka desain aplikasi yang dibuat tidak akan berjalan. Pengkodean (*Coding*) adalah memberikan kode-kode atau tanda-tanda terhadap catatan-catatan observasi, wawancara dan kuesioner beserta isi/jawabannya.

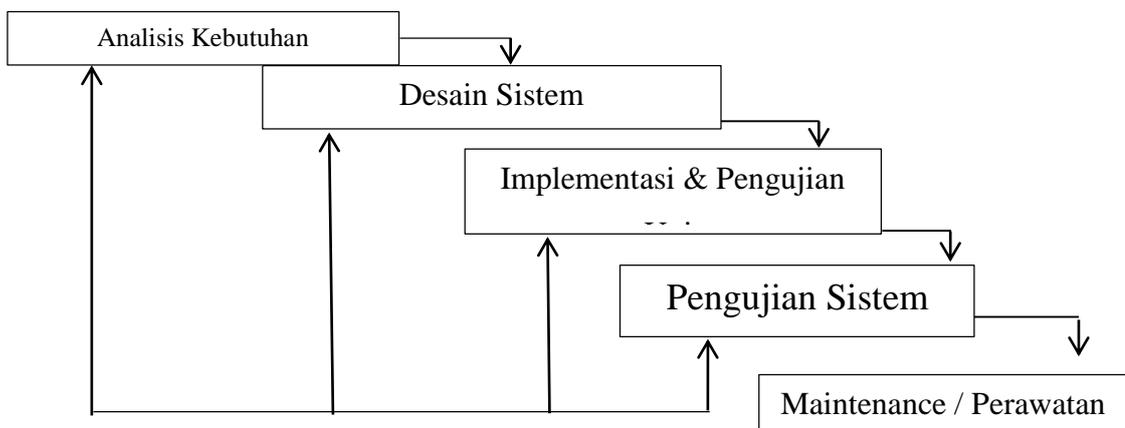
4. Pengujian (*Testing*)

Proses pengujian berfokus pada logika internal *software* untuk memastikan bahwa semua pernyataan sudah diuji, dan juga fungsi eksternal. Metode yang digunakan untuk melakukan testing, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

5. Perawatan (*Maintenance*)

Perawatan *software* mengaplikasikan kembali setiap fase program sebelumnya namun tidak dilakukan dengan membuat *software* yang baru.

Menurut Lily & Joni (2020:182) mengemukakan “Perancangan sistem menggunakan model air terjun (waterfall) dalam tahap pengembangan sistem dikarenakan pengaplikasiannya lebih mudah dan sistematis. Adapun model air terjun (waterfall) yang digunakan pada gambar dibawah ini:



Sumber: Lily C., & Joni D. (2020:182)

Gambar 2.2
Tahapan Perancangan Sistem

2.10 Microsoft Visual Basic 6.0

2.10.1 Pengertian Microsoft Visual Basic 6.0

Menurut Andi (2015:7), “*Microsoft Visual Basic* merupakan salah satu aplikasi pemrograman visual yang memiliki bahasa pemrograman cukup populer dan mudah untuk dipelajari. Basis bahasa pemrograman yang digunakan dalam

Microsoft Visual Basic 6.0 adalah bahasa BASIC (*Beginners All Purpose Symboline Instruction Code*) yang merupakan salah satu bahasa pemrograman tingkat tinggi yang sederhana dan mudah dipelajari. Apabila Menggunakan *Microsoft Basic 6.0*, dapat membuat program dari aplikasi GUI (*Graphical User Interface*) atau program yang memungkinkan pengguna komputer berkomunikasi dengan komputer tersebut menggunakan grafik atau gambar. *Microsoft Visual Basic 6.0* menyediakan berbagai perangkat kontrol yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi dalam sebuah form baik aplikasi kecil, sederhana hingga ke aplikasi pengolahan database”.

Berdasarkan pengertian di atas *Microsoft Visual Basic 6.0* merupakan bahasa pemrograman komputer yang dapat digunakan secara cepat dan mudah. Aplikasi ini juga menyediakan berbagai perangkat kontrol yang dapat digunakan untuk membuat program aplikasi.

2.10.2 Mengenal Elemen Microsoft Visual Basic 6.0

Menurut Andi (2015:9), “sebelum menggunakan *Microsoft Visual Basic 6.0* sebaiknya terlebih dulu mengenal fungsi dan kegunaan elemen-elemen yang terdapat pada jendela *Microsoft Visual Basic 6.0*”. Adapun elemen-elemen yang terdapat pada *Microsoft Visual Basic 6.0* yaitu sebagai berikut :

1. *Title Bar*
Merupakan batang judul yang terletak pada bagian atas jendela program *Microsoft Visual Basic 6.0* yang berfungsi menunjukkan nama proyek yang sedang aktif.
2. *Menu Bar*
Merupakan batang menu yang berisi menu-menu utama, seperti *File, Edit, View, Project* dan lain-lain yang berfungsi untuk mengoperasikan program *Microsoft Visual Basic 6.0*.
3. *Main Toolbar*
Merupakan sebuah batang *tool* yang berisi tombol-tombol dengan gambar ikon yang dapat diklik untuk melakukan suatu perintah khusus secara cepat.
4. *Toolbox*
Merupakan kotak perangkat yang terdiri dari beberapa *class object* digunakan dalam proses pembuatan aplikasi.
5. *Project*

Merupakan jendela yang digunakan untuk menampilkan proyek-proyek, *form*, atau modul-modul yang terlibat dalam proses pembuatan aplikasi.

6. *Form*

Merupakan tempat yang digunakan untuk merancang aplikasi yang sedang dibuat. Dalam form kita dapat merancang sebuah program aplikasi dengan menempatkan control-control yang ada dibagian *toolbox*. Untuk mengaktifkan form, gunakan salah satu cara berikut:

- a. Klik tombol *View Object* pada jendela *project*.
- b. Klik menu *View*, pilih perintah *Object*.
- c. Tekan tombol Shift+F7 pada keyboard.

7. Jendela *Code*

Merupakan jendela yang digunakan untuk menampilkan atau menuliskan kode program. Untuk mengaktifkan jendela *code*, gunakan salah satu cara berikut :

- a. Klik tombol *View Code* pada jendela *project*.
- b. Klik menu *View*, pilihan perintah *Code*.
- c. Klik ganda pada *form* atau kontrol yang sudah disiapkan pada *form*.

8. Jendela *Properties*

Merupakan jendela yang digunakan untuk menampilkan dan mengubah property-property yang dimiliki suatu objek. Pada jendela *Properties* terdapat dua pilihan tabulasi, yaitu *alphabetic* (urut berdasarkan abjad) dan *Categorized* (urut berdasarkan kelompok).

9. Jendela *Form Layout*

Merupakan jendela yang digunakan untuk mengatur posisi *form* pada layer monitor saat program dijalankan. Untuk memindahkan posisi *form* melalui jendela *form layout view*, lakukan proses klik tahan dan geser ke posisi yang diinginkan. Selanjutnya tekan F5 pada *keyboard* untuk melihat hasil perubahan posisi *form*.

10. Jendela *Immediate*

Merupakan jendela yang digunakan untuk melihat dan memeriksa hasil suatu ekspresi secara langsung. Untuk mengaktifkan jendela *Immediate*, klik menu *view*, lalu *Immediate Windows* atau gunakan Ctrl+G pada *keyboard*.

11. Jendela *Object Browser*

Merupakan jendela yang digunakan untuk melihat objek-objek yang terlibat dalam pembuatan aplikasi. Pada jendela ini kita dapat melihat metode, even, dan property yang dimiliki sebuah objek. Untuk menampilkan jendela *Object Browser*, klik menu *View* lalu *Object Browser*.

Berdasarkan pengertian di atas elemen-elemen yang terdapat pada *Microsoft Visual Basic 6.0* memiliki tugas dan fungsi masing-masing untuk membantu user di dalam mengoperasikannya. Elemen-elemen tersebut saling

berhubungan antara satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermanfaat untuk seluruh user.

2.10.3 Kelebihan Microsoft Visual Basic 6.0

Menurut Saputra, dkk (2015:10), “*Microsoft Visual Basic 6.0* memiliki beberapa kelebihan yang sangat bermanfaat untuk membantu para user di dalam mengoperasikannya”, Adapun kelebihan yang dimiliki *Microsoft Visual Basic 6.0*, yaitu sebagai berikut :

1. Kurva pembelajaran dan pengembangan yang lebih singkat dibandingkan bahasa pemrograman yang lain seperti C/C++, *Delphi* atau bahkan *Power Builder* sekalipun.
2. Menghilangkan kompleksitas pemanggilan fungsi *Windows AP*, karena banyak fungsi-fungsi tersebut sudah terhubung ke dalam *Syntax Visual Basic*.
3. Cocok digunakan untuk mengembangkan aplikasi/pemrograman yang bersifat “*Rapid Application Development*”.
4. Sangat cocok digunakan untuk membuat program/aplikasi bisnis.
5. Digunakan oleh hampir semua keluarga *Microsoft Office* sebagai bahasa Macro-nya, segera akan diikuti oleh yang lain.
6. Dapat membuat *ActiveX control*
7. Dapat menggunakan OCX/Komponen yang disediakan oleh pihak ketiga sebagai *tool* pengembangan.
8. Menyediakan *wizard* yang sangat berguna untuk mempersingkat/mempermudah pengembangan aplikasi.
9. Integrasi dengan *Microsoft Transaction Server*.
10. Dapat menjalankan *server* tersebut dari mesin yang sama atau bahkan dari mesin/komputer lain.

Berdasarkan pengertian di atas terdapat banyak sekali kelebihan pada *Microsoft Visual Basic 6.0* yang sangat bermanfaat untuk pengguna seperti dapat membuat *ActiveX control*, dapat menjalankan *server* tersebut dari mesin yang sama atau bahkan dari mesin/komputer lain, Digunakan oleh hampir semua keluarga *Microsoft Office* sebagai bahasa Macro-nya, dan lain-lain.

2.11 Microsoft Access

Menurut Mulyani dan Purnama (2015:16), “*Microsoft Access* adalah salah satu *software database* yang dapat menyimpan berbagai informasi untuk

dapat diolah sedemikian rupa dengan cara mudah dan cepat. Dalam dunia teknologi arti dari *database* bisa sedikit berbeda antara satu perangkat dengan perangkat lain”. Menurut Mulyani dan Purnama (2015:17), bagian *access database* hanyalah merupakan *container* dari objek-objek yang meliputi sebagai berikut :

1. *Table* adalah tempat dimana data itu sesungguhnya disimpan. Data disusun membentuk baris dan kolom dengan bagian baris disebut *record* dan bagian kolom disebut *field*.
2. *Form* adalah formulir yang memudahkan user untuk memasukkan atau menampilkan data, bahkan menganalisisnya.
3. *Query* adalah sebuah proses pemilihan atau penyaringan data sehingga hanya data yang diinginkan (memenuhi kriteria tertentu) yang akan ditampilkan atau dicetak.
4. *Report* adalah pemaparan data bentuk tercetak atau tertulis
5. *Macro* adalah kumpulan dari sebuah perintah atau lebih yang digunakan untuk mengotomalisasikan tugas-tugas yang sering dilakukan.

Berdasarkan pengertian di atas Microsoft Access adalah aplikasi yang berguna untuk membuat, mengola, dan mengola basis data atau lebih dikenal dengan database.

2.12 Pengertian Database

Menurut Krismiaji (2015:92) “*Database* adalah kumpulan file-file yang membentuk satuan data yang besar. Dengan dikumpulkannya data perusahaan ke dalam *database*, maka koordinasi data menjadi lebih mudah sehingga proses pembaruan (*updating*) dan akses data menjadi lebih lancar”. Adapun menurut Romney dan Steinbart (2015:99) “Seperangkat koordinasi beberapa file data terpusat yang saling berhubungan yang disimpan dengan sedikit mungkin kelebihan data merupakan sebuah *database*”.

Berdasarkan dua pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *database* adalah kumpulan file-file yang membentuk seperangkat koordinasi file atau satuan data yang saling berhubungan.